ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.4, No.6, Mei 2025

Persepsi Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XII MA Manongkoki Kabupaten Takalar

Risma Amelia Putri
Universitas Negeri Makassar
Email: rismaameliaputri0524@gmail.com

Article History:
Received: 20 April 2025
Revised: 02 Mei 2025
Accepted: 05 Mei 2025

Keywords: *Youtube, media pembelajaran, Pembelajaran bahasa Arab*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XII MA Manongkoki Kabupaten Takalar terhadap penggunaan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang terdiri dari 22 pernyataan dan melibatkan 47 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor persepsi siswa adalah 66,8 yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan youtube dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa merasa bahwa youtube membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan sistem komunikasi yang begitu cepat telah memberi dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali pada tatanan sistem pendidikan. Media sosial, yang pada awalnya digunakan untuk komunikasi dan interaksi sosial, kini telah berkembang menjadi alat yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran (Pew, 2022). Banyak *platform* sosial media yang dapat di gunakan sebagai alat pembelajaran. Saat ini, salah satu platform yang sangat populer serta menarik minat banyak pengguna terutama remaja, adalah *youtube*. *Youtube* menjadi platform media sosial dengan jumlah pengguna terbesar di Indonesia (Hootsuite, 2020)

Laporan terbaru dari data reportal.com dalam studi "digital 2024 indonesia" mengungkapkan bahwa perilaku pengguna internet di Indonesia terus mengalami perkembangan, termasuk dalam hal penggunaan media sosial (seperti *youtube*). *Youtube* kini menduduki peringkat kedua sebagai situs yang memperoleh jumlah pengunjung terbanyak dari pengguna internet di Indonesia, dengan total kunjungan mencapai 814 *visit.*

Menurut Richards dan Rodgers (2001), proses pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu komponen dari proses pendidikan dengan tujuan untuk memfasilitasi, mengarahkan, serta meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa Arab, baik dalam penggunaan aktif maupun pemahaman pasif. Di samping itu, pembelajaran ini juga bertujuan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Dalam proses pembelajaran, suasana yang diciptakan adalah bagaimana peserta didik dapat berperan aktif. Pendidik menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik, dan inovatif agar tidak menimbulkan kebosanan. Pembelajaran ini

bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyampaikan pemikiran mereka dengan tepat, baik secara lisan ataupun tulisan, serta dapat memahami informasi yang mereka baca atau dengar, dan ikut serta dalam proses berpikir berdasarkan kemampuan berpikir mereka

Mahnaz (2009) mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan salah satu materi yang menjadi bagian dari kurikulum sekolah, terutama di madrasah. Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal menarik minat siswa. Metode pengajaran tradisional yang seringkali monoton dan kurang melibatkan siswa dapat membuat mereka merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Maka dari itu, dibutuhkan inovasi dalam pendekatan pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta memudahkan mereka dalam memahami materi, termasuk dalam memperkaya kosakata bahasa Arab

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada 20 Juli 2024, ditemukan bahwa terhitung sejak pandemi *covid*-19 melanda Indonesia, guru di MA Manongkoki kabupaten Takalar mulai memanfaatkan *youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Arab. *Youtube* dipilih karena dianggap sebagai *platform* yang mudah diakses dan kaya akan konten pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab. Penggunaan *youtube* memungkinkan para guru untuk tetap memberikan materi secara interaktif dan fleksibel, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka.

Guru di MA Manongkoki kabupaten Takalar menilai bahwa penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran sangat efektif dan lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan dengan metode *konvensional* seperti penggunaan buku teks. Penjelasan melalui video *youtube* dirasakan lebih jelas dan visual, yang membantu siswa memahami konsep bahasa Arab dengan lebih baik. Hal ini membuat *youtube* Menjadi pilihan utama dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran, menggantikan peran utama buku paket yang sebelumnya menjadi sumber pembelajaran utama.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan adanya beberapa tantangan. Beberapa siswa menyebutkan bahwa salah satu kendala utama adalah keterbatasan kuota internet. Meskipun mereka memiliki ponsel dan akses ke jaringan internet, tidak semua siswa mampu menyediakan kuota yang cukup untuk mengakses video *youtube* yang telah dibagikan oleh guru. Kondisi ini menjadi hambatan signifikan dalam proses belajar, terutama ketika materi pembelajaran sangat bergantung pada video-video tersebut. Akibatnya, siswa yang tidak memiliki kuota memadai seringkali ketinggalan dalam memahami materi, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran mereka.

Siswa yang berasal dari latar belakang pondok pesantren pun merasa kualitas pembelajaran menurun dengan menggunakan *youtube*. Di pesantren, pembelajaran bahasa Arab biasanya dilakukan melalui interaksi langsung dengan guru, yang memungkinkan siswa mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan langsung. Dengan belajar melalui video *youtube*, siswa tersebut merasa bahwa kedalaman penjelasan dan interaksi menjadi terbatas, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Penelitian ini akan menggali persepsi siswa tentang penggunaan *youtube* dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada sejumlah studi yang memiliki relevansi. Salah satu referensi yang digunakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hudawis (2021), yang membahas Persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan *whatsap* dalam kegiatan belajar bahasa Arab selama pandemi *covid 19*. hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa banyak siswa mendukung penggunaan *whatsap* untuk pembelajaran daring, serta menyetujui kemudahan akses aplikasi tersebut yang hemat kuota data dan mudah digunakan.

Jurnal yang ditulis oleh riqza dan muassomah (2020) membahas mengenai efektifitas instagram sebagai media belajar mufrodat dengan pendekatan yang berlandaskan pada literasi

digital bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Instagram dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MI Hidayatullah mubtadiin memerlukan keterlibatan aktif orang tua untuk mengawasi dan membantu anak-anak dalam menggunakan *gadget* terutama dalam merekam tugas, peran guru juga harus menjadi lebih intensif karena dapat lebih dekat dengan siswa melalui komunikasi pribadi yang memungkinkan siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan kesulitan yang mereka alami tanpa terbatas oleh waktu pertemuan di kelas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suranto dan Gumian (2024) membahas tentang keefektifan platform instagram sebagai sarana pendukung proses belajar mufrodat berbasis literasi digital pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi instagram cukup efektif sebagai media pembelajaran mufrodat. Efektivitas ini terlihat dari kemampuan media sosial tersebut dalam menjadi salah satu sumber informasi untuk mengakses materi-materi pendukung dalam proses belajar bahasa Arab, termasuk mufrodat

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk mengangkat topik penelitian dengan judul "Persepsi Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XII MA. Manongkoki Kabupaten Takalar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan persepsi siswa kelas XII di MA Manongkoki Kabupaten Takalar terhadap penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dianalisis meliputi ukuran tendensi sentral dan bentuk distribusi. Teknik statistik deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi penggunaan persentase, dan rata-rata.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara terstruktur fakta-fakta dan ciri-ciri dari objek yang diteliti dengan tingkat ketepatan yang tinggi. Pendekatan ini tergolong mudah dan sederhana karena tidak membutuhkan analisis statistik yang rumit. Dalam pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan lalu disajikan dalam bentuk angka, grafik, atau diagram guna memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang sedang dikaji.

Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di MA Manongkoki, yang terletak di Kelurahan Panrannuangku, Kecamatan Polong Bangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester ganjil. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA Ma. Manongkoki Kabupaten Takalar yang terdiri dari 24 siswa kelas XII IPA 1, dan 23 siswa kelas XII IPA 2. Jadi total keseluruhan siswa kelas XII IPA adalah 47 siswa. Pemilihan sampel ini dilakukan secara keseluruhan atau *total sampling* dikarenakan jumlah populasi yang kecil, sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan melibatkan seluruh populasi tanpa harus melakukan pengambilan sampel secara acak.

Teknik pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan untuk melaksanakan Penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert. Skala *Likert* merupakan salah satu teknik pengukuran yang sering digunakan dalam penyusunan angket atau survei guna mengevaluasi sikap, opini, maupun persepsi responden terhadap suatu pernyataan. metode ini biasanya menyajikan serangkaian pernyataan yang diikuti oleh beberapa pilihan tingkat persetujuan atau ketidak setujuan yang dapat dipilih oleh responden.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Jenis analisis ini berfungsi untuk mengolah serta menyajikan data yang telah diperoleh dengan

tujuan memberikan gambaran secara sistematis mengenai data tersebut. Teknik analisis ini bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang *valid* dan logis dari hasil penelitian. Untuk mempermudah proses analisis data, peneliti menggunakan angket tertulis. Dengan menggunakan angket tertulis ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis dan efisien, serta menganalisis hasil penelitian dengan lebih mudah dan akurat. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ialah (1) melakukan perhitungan terhadap nilai rata-rata dan, (2) Kategorisasi tingkat persepsi responden. Rata-rata skor memberikan gambaran umum tentang seberapa positif atau negatif responden dalam menilai suatu pernyataan atau pertanyaan. Menghitung rerata skor memakai rumus berikut:

$$X=\frac{\Sigma x}{N}$$

Sudjana, 1988:66

Dimana:
Σx : jumlah total skor responden
N: jumlah sampel

Dari hasil perhitungan rata-rata di atas kemudian dikelompokan sesuai dengan pedoman pengkategorisasian tingkat responden siswa di bawah ini.

Tabel. 1 Kategorisasi Tingkat Responden Siswa

Nilai	Keterangan
0 - 25	Sangat rendah
26 - 50	Rendah
51 - 75	Tinggi
76 - 100	Sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penyebaran angket kepada 47 responden di MA Manongkoki Kabupaten Takalar mengenai persepsi mereka terhadap penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Instrumen angket terdiri dari 22 butir pernyataan yang dianalisis berdasarkan skor rata-rata dan dikategorisasikan.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Hal ini terlihat dari rata-rata skor keseluruhan (66,8) yang berada pada rentan kategori 51-75 (Tinggi), yang mencerminkan bahwa penggunaan *youtube* dianggap membantu dan menyenangkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Setiap butir pernyataan juga menunjukkan hasil yang bervariasi, namun tetap didominasi oleh tanggapan dengan kategori positif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di MA. Manongkoki Kabupaten Takalar, persepsi siswa kelas XII mengenai penggunaan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Arab menunjukkan hasil yang positif. Temuan ini diperoleh melalui pengumpulan data menggunakan skala likert yang terdiri dari berbagai pernyataan positif dan negatif.

Responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Arab, terutama terkait pemahaman materi yang lebih cepat dan efektif. Sebagian besar siswa (48,94%) menyatakan *setuju* dan 36,17% menyatakan *sangat setuju* bahwa *youtube* membantu mereka memahami materi bahasa Arab dengan lebih baik. Tampilan audiovisual dalam video *youtube* memberikan penjelasan yang lebih konkret dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional yang hanya berfokus pada buku teks. Dengan adanya

video, konsep-konsep abstrak dalam bahasa Arab dapat dijelaskan secara visual, sehingga siswa lebih cepat menangkap inti materi. Visualisasi ini sangat membantu terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori.

Youtube juga dinilai mampu menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Sebanyak 53,19% siswa menyatakan setuju bahwa *youtub*e membuat pembelajaran bahasa Arab lebih interaktif. Konten-konten video pembelajaran yang menarik dan kreatif membuat siswa lebih fokus dalam belajarFaktor interaksivitas ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan tidak membosankan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terhindar dari rasa jenuh saat mempelajari bahasa Arab. Selain itu, youtube juga menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja sesuai kebutuhan. Dengan demikian, siswa dapat mengulang materi yang sulit dipahami di kelas, yang membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Motivasi belajar siswa juga meningkat berkat penggunaan *youtube*. Berdasarkan data, 68,09% siswa menyatakan setuju bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab melalui youtube. Motivasi ini muncul karena siswa merasa tertarik dengan konten video yang variatif dan mudah diakses. Selain itu, *youtube* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari metode konvensional, sehingga siswa merasa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri terhadap kemampuan bahasa Arab mereka setelah belajar melalui *youtube*. Sebanyak 51,06% siswa menyatakan setuju bahwa nilai bahasa Arab mereka mengalami peningkatan. Kepercayaan diri ini mendorong mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Mayoritas siswa juga berharap agar penggunaan *youtube* tetap dilanjutkan sebagai media pembelajaran bahasa Arab di sekolah. Sebanyak 53,19% siswa menyatakan setuju dan 31,91% menyatakan sangat setuju bahwa youtube sebaiknya terus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Siswa juga menginginkan lebih banyak materi pembelajaran bahasa Arab yang tersedia di *youtube*, terutama konten yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan adanya penerimaan positif dari siswa terhadap *youtube* sebagai alat bantu belajar yang efektif.

Meskipun mayoritas siswa memiliki persepsi positif, terdapat beberapa kendala yang disampaikan melalu**i** respons terhadap pertanyaan negatif. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kuota internet, yang menjadi hambatan signifikan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran melalui *youtube*. Sebagian siswa menyatakan bahwa akses internet yang terbatas membuat mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Kendala ini semakin diperparah oleh kondisi ekonomi siswa yang tidak merata, sehingga tidak semua siswa mampu membeli kuota internet secara rutin. Meskipun demikian, sebagian besar sissswa (40,43%) *tidak setuju* bahwa youtube tidak efektif dalam membantu pemahaman materi, sehingga kendala ini lebih bersifat teknis daripada berhubungan dengan efektivitas *youtube* itu sendiri.

Selain kendala teknis, beberapa siswa merasa bahwa pembelajaran melalui youtube kurang efektif dalam aspek interaksi. Siswa yang terbiasa dengan interaksi langsung bersama guru merasa bahwa video *youtube* tidak dapat sepenuhnya menggantikan penjelasan langsung dari guru. Hal ini terlihat dari sebagian kecil siswa yang menyatakan setuju bahwa pengalaman belajar melalui *youtube* terasa membingungkan. Namun, mayoritas siswa (57,45%) *kurang setuju* terhadap pernyataan ini, yang menunjukkan bahwa kebingungan tersebut hanya dirasakan oleh sebagian kecil siswa.

Ada pula siswa yang menyatakan bahwa belajar melalui *youtube* kadang membosankan,

terutama jika materi yang disajikan dalam video tidak menarik atau durasinya terlalu panjang. Meskipun demikian, mayoritas siswa (38,30%) menyatakan *kurang setuju* bahwa pembelajaran melalui *youtube* membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa kebosanan lebih disebabkan oleh konten video yang kurang variatif, bukan oleh platform *youtube* itu sendiri.

Salah satu pernyataan lain yang diajukan terkait minat belajar siswa menunjukkan hasil serupa. Mayoritas siswa (57,45%) kurang setuju bahwa *youtube* tidak meningkatkan minat belajar mereka. Hal ini membuktikan bahwa youtube tetap memiliki dampak positif dalam mendorong minat belajar siswa, meskipun beberapa siswa mungkin memiliki preferensi belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian ini, persepsi siswa terhadap penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Arab di MA Manongkoki Kabupaten Takalar cenderung positif. *Youtube* dianggap membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih cepat, meningkatkan motivasi belajar, dan menjadikan proses belajar lebih menarik serta interaktif. Meskipun demikian, kendala seperti keterbatasan kuota internet dan kurangnya interaksi langsung dengan guru masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan meningkatkan kualitas konten video yang disajikan dan menyediakan dukungan teknis bagi siswa, seperti bantuan akses internet. Selain itu, integrasi *youtube* dalam pembelajaran perlu diimbangi dengan metode pengajaran langsung agar siswa tetap mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan upaya yang tepat, *youtube* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan inovatif, yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap persepsi siswa kelas XII MA Manongkoki Kabupaten Takalar tentang penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki pandangan yang cenderung positif terhadap penggunaannya. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata persepsi siswa yang mencapai 66,8 yang jika dilihat dari kategorisasi tingkat persepsi responden berada pada rentang nilai 51-75 (tinggi). Siswa merasa bahwa penggunaan *youtube* membantu mereka dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat, membuat proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam mempelajari bahasa Arab. Analisis terhadap jawaban siswa menunjukkan bahwa responden cukup konsisten dalam memberikan tanggapan. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, berikut ini disampaikan beberapa saran terkait persepsi penggunaan youtube sebagai media pembelajaran bahasa Arab siswa kelas XII Ma. Manongkoki Kabupaten Takalar, (Bagi Siswa) penting untuk memanfaatkan teknologi seperti Youtube secara bijak dalam mendukung proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat fokus pada konten edukasi yang relevan dengan materi pelajaran dan menggunakan platform tersebut sebagai sarana untuk memahami dan mengulang materi secara mandiri. Pengelolaan waktu yang baik juga menjadi kunci agar belajar melalui teknologi tidak mengganggu aktivitas lain. Selain itu, siswa perlu menjaga komunikasi dengan guru, terutama jika ada materi yang kurang dipahami, agar pembelajaran tetap berjalan secara optimal. (Bagi Guru) penting untuk meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi digital. Guru dapat memanfaatkan Youtube sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik, namun tetap memastikan konten yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum pembelajaran. Kombinasi metode pembelajaran digital dengan interaksi langsung di kelas sangat dianjurkan, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Guru juga perlu melakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa,

memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar. (Bagi Peneliti) penyediaan fasilitas pendukung seperti *wifi* atau bantuan kuota internet menjadi langkah penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah juga perlu menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara kreatif dan efektif. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam kurikulum harus dirancang dengan baik agar penggunaan media seperti Youtube dapat terarah dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Monitoring dan evaluasi berkala sangat diperlukan untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi, sekaligus sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga perlu diperkuat agar siswa mendapatkan dukungan dan pengawasan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Hudawis, P. (2021). *Persepsi siswa terhadap penggunaan WhatsApp di tengah pandemi COVID-19 dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X MIPA 4 MAN Pinrang* (Skripsi sarjana). Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Jennah, R. (2009). *Media pembelajaran*. Antasari Press.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Kementerian Agama.

Miftakhudin, I. (2023). *Pengaruh efektivitas media sosial Youtube, TikTok, Facebook dan Instagram terhadap Gusjigang masyarakat millennial di Kabupaten Kudus* (Tesis pascasarjana). Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Nevid, J. S. (2021). *Sensasi dan persepsi: Konsepsi dan aplikasi psikologi* (M. Chozim, Trans.; Rizal, Ed.). Nusamedia.

Ni'mah, F. (2015, November 22). *Terjemah Kitab Mulakhos Qowaid Al-Lughah Al-Arabiyah* (Abu Ahmad Al Mutajrim, Trans.).

Pitaloka, E. D., Aprilizdihar, M., & Dewi, S. (2021, December 16). *Pemanfaatan sosial media sebagai sarana pembelajaran di era digital*. *Jurnal DECA* (Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta)

Riqza, M. S., & Muassomah. (2020). *Media sosial untuk pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi: Kajian kualitatif penggunaan WhatsApp pada sekolah dasar di Indonesia. Alsina*: Journal of Arabic Studies, 2(1), 1-16. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Riyanto, A. D. (2024, February 21). *Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024*

Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. UKI Press.

Sutrisman, D. (n.d.). *Pendidikan politik, persepsi, kepemimpinan, dan mahasiswa*. Guepedia Publisher.

Swarjana, K. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan – lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.

Taubah, M. (2019). *Maharah dan kafa'ah dalam pembelajaran bahasa Arab*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Yudharta Pasuruan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara.